

PEMBINAAN SANTRI SEBAGAI CALON DA'I
DI PONDOK PESANTREN ASY-SYAFI'IYYAH DI
DESA MARGOKATON KECAMATAN SAYEGAN
KABUPATEN SLEMAN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Agama

Dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

ISMIYATI

NIM: 9222 1307

1998

Drs. MASYHUDI, BBA
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Kepada Yth.
Ismiyati Bapak Dekan Fakultas
Lamp. : 8 (delapan) Dakwah IAIN Sunan
eksemplar. Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta.

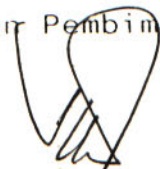
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan
pengarahan serta perbaikan-perbaikan seperlunya maka saya
selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari
Ismiyati dengan NIM : 92221307 yang berjudul : "PEMBINAAN
SANTRI SEBAGAI CALON DA'I DI PONDOK PESANTREN ASY-
SYAFI'IIYAH DESA MARGOKATON KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN
SLEMAN" telah dapat memenuhi sebahagian dari syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Dakwah
pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan
dalam waktu singkat dapat diajukan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas perhatian Bapak kami ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta,

Hormat kami
Dosen Pembimbing



Drs. Masyhudi, BBA
NIP : 150 028 175

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :
PEMBINAAN SANTRI SEBAGAI CALON DA'I
DI PONDOK PESANTREN ASY-SYAFI'IIYAH
DESA MARGOKATON KECAMATAN SEYEGAN
KABUPATEN SLEMAN

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh

ISMIYATI

NIM : 92221307

Telah dimunaqasahkan di depan sidang
munaqosah pada tanggal 7 Januari 1998
dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan munaqosah

Ketua sidang

DR. Faisal Ismail
NIP : 150 102 060

Sekretaris sidang

Drs. Sufaat Mansur
NIP : 150 017 909

Penguji I / Pembimbing

Drs. Masyudi, BBA
NIP. 150 028 175

Penguji II

Dra. Hj. Siswati Daldiri
NIP : 150 037 920

Penguji III

Drs. Afif Rifai Ms
NIP : 150 222 293



Yogyakarta,
Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
Dekan

DR. Faisal Ismail, MA
NIP : 150 102 060

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ
بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan hantarlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Q.S. An Nahl : ayat 125)¹

مَنْ عَلِمَ عِلْمًا فَكَتَمَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
بِلِجَامٍ مِنَ النَّارِ (رواه أبو داود والترمذي)

Artinya :

Barang siapa mengetahui suatu ilmu, lalu menyembunyikan, maka ia dikenakan oleh Allah kekang dengan kekang api neraka, pada hari kiamat.

(HR. Abu Daud dan At-Turmudzi)²

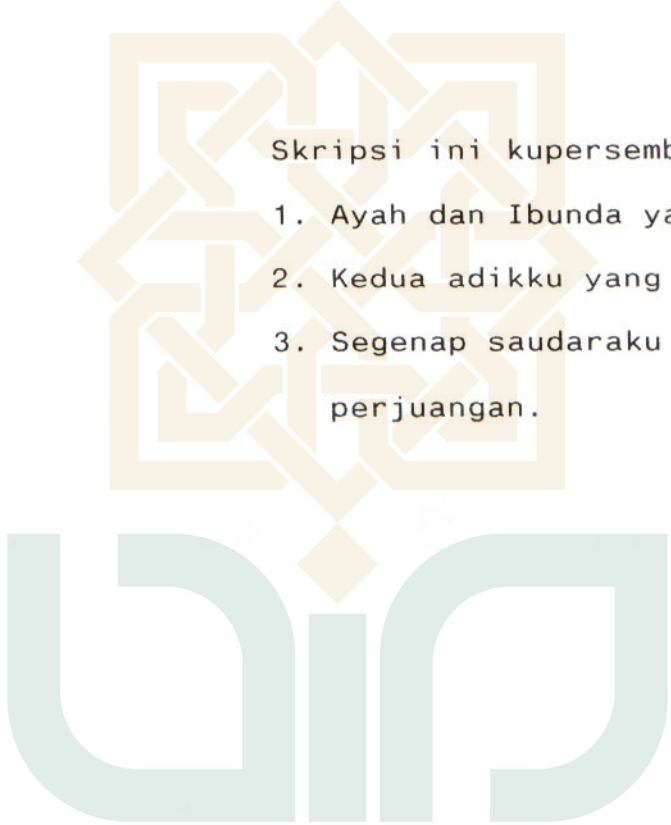
1. Al Qur'an dan Terjemahannya, (Depag RI, 1982) hal. 421

2. H. Ismail Yacub (pen), Ihya Al-Ghozali, Jilid I, (Jakarta : CV. Faizan, 1983) hal. 66.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibunda yang terhormat.
2. Kedua adikku yang tersayang.
3. Segenap saudaraku seiman dan se-perjuangan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Illahi Robbi, karena hanya dengan rahmad, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini yang berjudul : "Pembinaan Santri Sebagai Calon Da'i di Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah Desa Margokaton Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman" telah terselesaikan.

Adapun penulisan skripsi ini dimaksudkan guna melengkapi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dibidang ilmu Dakwah pada fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dengan selesainya skripsi ini, tentu saja tidak lepas karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan rasa bahagia penulis menyampaikan banyak terima kasih atas segala bantuannya terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Faisal Ismail selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta semua stafnya yang telah memberi ijin dan menyetujui serta membantu dalam mengadakan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Masyhudi BBA selaku pembimbing skripsi ini yang telah mencurahkan waktu tenaga maupun pikiran untuk memberikan petunjuk, pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Kyai Haji Muhammad Asyrofi, selaku pengasuh Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah Desa Margokaton Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman yang telah mengijinkan

penulis untuk mengadakan penelitian di pondok pesantrennya serta memberi banyak keterangan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

4. Pemerintah setempat yang telah memberikan izin kepada penulis selama mengadakan penelitian di wilayahnya.
5. Para pengurus, santri Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah yang telah banyak memberikan keterangan data-data yang penulis perlukan.
6. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Tercurah harapan semoga kepada mereka semua diberikan pahala yang berlipat ganda dari Alloh SWT. Amiin.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Allahumma amin.

Sleman,

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ismiyati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kerangka Pemikiran teoritik.....	7
1. Tinjauan Tentang Pembinaan.....	9
2. Tinjauan Tentang Da'i.....	15
F. Metode Penelitian.....	16
 BAB II. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN	
A. Letak Geografis Pondok Pesantren.....	31
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya Pondok Pesantren.....	32
C. Struktur Organisasi Pondok Pesantren.....	36
D. Keadaan Pembinaan dan Santri.....	43
E. Sarana dan Prasarana.....	45
F. Sumber Dana.....	48

BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Sistem Pembinaan Santri Sebagai Calon Da'i..	49
1. Sistem Pembinaan.....	49
2. Fasilitas dan Sarana Pembinaan.....	50
3. Tenaga Pembinaan.....	51
4. Metode Pembinaan.....	53
5. Materi Pembinaan.....	61
B. Tanggapan Santri Terhadap Pembinaan	
1. Santri dan Pembinaan Calon Tenaga Da'i..	62
2. Faktor Penunjang dan Penghambat.....	70

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran-Saran
- C. Kata Penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL I : NAMA-NAMA PEMBINA PONDOK PESANTREN ASY-SYAFIIYYAH TAHUN 1996/1997.....	44
TABEL II : DISTRIBUSI SANTRI BERDASARKAN TAHUN AJARAN BARU DAN KEGIATAN MENGIKUTI PENDIDIKAN	45
TABEL III: JUMLAH BARANG YANG DIMILIKI PONDOK PESANTREN ASY-SYAFI'IYYAH.....	47
TABEL IV : FAKTOR KEHADIRAN PADA BIDANG KHITOBAH.....	63
TABEL V : FAKTOR KEHADIRAN PADA BIDANG KAJIAN PADA BIDANG KAJIAN-KAJIAN KITAB.....	65
TABEL VI : FAKTOR PENGUASAAN MATERI PADA BIDANG KHITOBAH.....	67
TABEL VII: PENGUASA MATERI PADA BIDANG KAJIAN KITAB- KITAB.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi yang kami ajukan ini berjudul : "Pembinaan Santri Sebagai Calon Da'i di Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah Desa Margokaton Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman". Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan maksud judul di atas maka perlu penulis memberikan penjelasan akan istilah-istilah yang dirasa perlu untuk dijelaskannya.

Adapun istilah dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata "bina" (bangun), bangunan pembinaan artinya pembangunan (pembaruan)¹. Dan menurut Dr. Zakiyah Darajat, suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.²

Sedangkan menurut penulis yang dimaksud dengan pembinaan di sini adalah suatu usaha yang direncanakan secara sistematis untuk perubahan menuju peningkatan kualitas santri sebagai calon da'i yang meliputi latihan khitabah dan pengkajian kitab-kitab di Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah.

1. W.J.S Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1976) hal. 14).

2. Zakiyah Darajat, Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN (Jakarta : Departemen Agama RI, Dirjen Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983) hal. 6.

2. Santri

Santri : para pelajar yang menuntut ilmu di pesantren.³ Dalam hal ini yang penulis maksudkan adalah para murid yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah dan yang menetap di sana.

3. Da'i

Da'i berasal dari bahasa Arab (دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ) artinya panggilan, seruan, permintaan, permohonan, doa. Dan yang berdakwah (da'i)⁴. Dan menurut Masdar Helmy : orang yang melaksanakan tugas dakwah.⁵

Sedang menurut penulis sendiri pengertian da'i adalah orang yang menyebarkan ajaran agama Islam dengan pelbagai bentuk kehidupan, baik dilakukan secara individu maupun kolektif untuk mengajak orang lain guna mengimani dan mengamalkan ajaran Allah dan Rasul-Nya.

4. Pondok Pesantren

Lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya dan pengajaran tersebut dilakukan dengan non-klasikal (bandongan dan sarogan) di mana

3. Sudjoko Prasodjo, (et.al), Profil Pesantren, Jakarta : LP3ES 1982), hal. 11.

4. Ahmad Warsono Muhawwir, Kamus Arab Indonesia (Jakarta PN. Balai Pustaka, 1976) hal. 141

5. Masdar Helmy, Dakwah Dalam Pembangunan, (Semarang : CV. Toha Putra, 1973) hal. 47.

seorang kyai mengajar santri berdasarkan kitab-kitab ~~kun~~ yang ditulis dalam bahasan Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan. Sedang para santri biasanya tinggal di dalam pondok/asrama dalam pesantren tersebut.⁶

Pengertian tentang pondok pesantren tersebut bukan berarti semua pondok pesantren di dalam sistem pendidikan dan pengajarannya hanya memakai sistem bandongan, atau sarogan saja, akan tetapi dengan adanya perkembangan dalam dunia pendidikan pondok pesantren di samping memakai sistem bandongan dan sarogan juga menggunakan sistem klasifikal. Sebagaimana dilakukan pondok pesantren Asy-Syafi'iyah.

Adapun pondok pesantren yang penulis maksud adalah tempat santri ataupun murid menginap dan melakukan fungsinya, menurut ilmu yang mencakup dari pelbagai bidang terutama tentang pengetahuan Islam.

5. Asy-Syafi'iyah.

Asy-Syafi'iyah adalah nama pondok pesantren yang menjadi obyek penelitian.

6. Desa Margokaton

Desa Margokaton adalah nama wilayah tempat tingkat desa (kelurahan) dimana pondok pesantren tersebut berada dan di dusun Susukan tepatnya kompleks pondok pesantren itu berada. Sedangkan Seyegan

6. ABD. Rachman Shaleh (et.al), Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Ketrampilan di Pondok Pesantren, (Jakarta : Proyek Pembinaan dan Bantuan Depag. RI, 1978), hal. 7.

adalah nama kecamatannya, dan Sleman adalah nama kabupatennya.

Dari pengertian beberapa istilah tersebut pada judul di atas, yang penulis maksudkan dengan "Pembinaan Santri Sebagai Calon Da'i adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan cara berpikir santri dalam segala aspeknya, baik dalam bersikap maupun dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, guna menambah ilmu pengetahuan dan kecakapan, dengan cara mempertimbangkan yang sudah ada atau dengan menambah yang baru, yang dilakukan lembaga pondok pesantren Asy-Syafi'iyah dalam bidang latihan khitabah dan pengkajian kitab-kitab agar mereka menjadi tenaga da'i yang berkualitas memadai di masyarakat.

B. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya Islam adalah agama samawi yang terakhir. Ia diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril. Maka Allah mewahyukan agama ini dalam kesempurnaan yang tinggi. Kesempurnaan tersebut selanjutnya untuk didakwahkan kepada seluruh umat manusia guna menghantarkan kebahagiaan lahir dan batin serta dunia dan akhirat. Dengan demikian Rasulullah merupakan figur dakwah bagi umat Islam seluruhnya dalam pembentukan umat baik pada zaman dahulu, kini maupun masa yang akan datang. Hal ini berkaitan erat

dengan metodologi dan tradisi dakwah itu sendiri. Oleh karena itulah kewajiban berdakwah harus mampu memotivasi, merangsang setiap muslim untuk menyiarkan agama Islam dalam segala aspek kehidupan.

Apabila kita melihat kehidupan sehari-hari betapa pentingnya peranan dakwah Islamiyah dalam pembinaan secara internal yakni mampu menjangkau semua lapisan masyarakat Islam dalam semua tingkatannya. Salah satu pembinaan internal adalah "Pembinaan Santri Sebagai Calon Da'i di Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah." Oleh karenanya pembinaan santri akan menentukan pemahaman dan pengalaman secara harkat dan martabat ajaran agama Islam dalam masyarakat dihari-hari mendatang. Kelalaian dalam membina, mengelola dan membimbing maka tidak mustahil akan lahir generasi santri yang tidak faham terhadap nilai-nilai ajaran Islam sebagai agamanya.

Maka dalam kewajiban berdakwah haruslah berdiri di atas dasar-dasar kebijaksanaan, sebab tujuan dakwah adalah untuk membawa manusia ke jalan Tuhan secara sadar dan ikhlas, tanpa adanya unsur paksaan. Dan suatu aktifitas dakwah tidak akan membawa hasil apabila tidak atas dasar programing dan methodologis yang bertahap. Itulah yang dibutuhkan oleh dakwah yang sebenarnya.^{7.}

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرٌ وَنَذِيرٌ وَلَٰكِنَّ

^{7.} Amin Ahsan Ishlahi, Methode Dakwah Menuju Jalan Allah, (Jakarta : Litera Antar Nusa, 1985), hal.117.

أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (السبأ: ٢٨)

Artinya : Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya.⁸.

Pembinaan dakwah yang dikelola oleh Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah dengan harapan agar para santri tidak terbawa arus dalam pergumulan proses sosial di masyarakat, dikarenakan mengingat yang demikian melaju dengan cepatnya dari zaman ke zaman. Hal ini dikarenakan oleh salah satu dampak kemajuan ilmu dan teknologi yang sangat pesat telah jauh meninggalkan kita.

Pada dasarnya dakwah Islamiyah adalah merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan kedalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara, merasa, bertindak, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan cara menggunakan cara tertentu.⁹.

Betapa pentingnya suatu "Pembinaan Santri Sebagai

8. Depag RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1971), hal.688.

9. Amrullah Achmad, Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, (Yogyakarta : PL2M, 1983), hal. 2

Calon Da'i di Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah", maka umat Islam haruslah menyadarinya. Adanya kesadaran ini dapat kita amati pada tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga yang dikelola oleh pondok pesantren.

Pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan kyai.¹⁰.

C. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembinaan santri sebagai calon da'i yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah yang meliputi :
 - a. latihan khitabah
 - b. Pengkajian kitab-kitab.
2. Faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat dalam pembinaan santri sebagai calon da'i di Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah tersebut di atas ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam peneli-

10. Zamakhsyari Dhafir, Tradisi Pesantren, (Jakarta : LP3ES, tahun 1982), hal. 44.

tian santri sebagai calon da'i di desa Margokaton kecamatan Seyegan kabupaten Sleman pada tahun 1997 ini adalah :

- a. Ingin mendiskripsikan usaha-usaha yang dilaksanakan dalam rangka membina santri sebagai calon da'i yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah.
- b. Ingin mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pola-pola pembinaan santri sebagai calon da'i di Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah :

- a. Diharapkan dapat menambah dan melengkapi khazanah keilmuan khususnya dalam bimbingan dan penyuluhan agama Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pondok pesantren yang bersangkutan dan memberikan rangsangan bagi pondok pesantren yang lain untuk dijadikan pola anutan, atau minimal menjadi bahan pertimbangan bagi pondok pesantren dalam mencetak santri sebagai calon da'i yang profesional karena dalam era pembangunan ini keahlian seorang da'i mutlak diperlukan, hal ini mengingat semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi manusia, termasuk penyesuaian atau penyelarasan dakwah dengan konteks masyarakat modern.
- c. Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam mengembang-

kan disiplin ilmu dakwah sesuai dengan bidang yang digeluti oleh penulis. Disamping itu karya ilmiah ini untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu dakwah dan sebagai informasi tertulis karya ini sangat berguna bagi fakultas Dakwah, para pembaca, dan calon da'i khususnya untuk meningkatkan pembinaan santri sebagai calon da'i dengan cara yang sistematis.

E. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Tinjauan Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Istilah "Pembinaan" berasal dari kata "bina" (bangun), bangunan. Pembinaan artinya pembangunan (pembaharuan)¹¹. "Pembinaan" adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur.¹² Dan menurut Zakiyah Darodjat pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.¹³ Dan menurut A. Mangun Hardjono adalah sebagai berikut :

-
- 11. Poerwadarminta, *loc.cit*
 - 12. Masdar Helmy. *loc.cit*, hal. 35
 - 13. Zakiyah Darodjat, *loc.cit*

Pembinaan adalah suatu usaha proses belajar dengan melepaskan hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dari kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.¹⁴

Sedangkan yang dimaksud pembinaan menurut penulis adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan cara berfikir santri dalam segala aspeknya, baik dalam bersikap maupun dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, guna menambah ilmu pengetahuan dan kecakapan serta ketrampilan, entah dengan memperkembangkan yang sudah ada ataupun dengan menambah yang baru.

b. Tujuan Pembinaan

Dalam melakukan suatu pekerjaan setiap orang akan berbeda-beda untuk mencapai tujuannya, tetapi yang sangat penting sebelum melakukan pekerjaan terlebih dahulu harus mengetahui dengan jelas yang hendak dicapai, hal ini akan lebih mudah untuk memperlancar proses kerja, disamping akan menambah kegairahan bagi yang bersangkutan dalam melaksanakannya. Setiap pekerjaan tanpa

14. A. Mangun Hardjono, Pembinaan Arti dan Methodenya (Yogyakarta : Kanisius, 1986), hal. 12.

adanya suatu tujuan, maka perbuatannya akan menjadi sia-sia belaka bahkan akan merugikan diri sendiri.

Demikian juga dengan pelaksanaan pembinaan Menurut A. Mangun Hardjono pembinaan mempunyai tujuan yaitu:

Membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalannya secara lebih efektif.¹⁵

c. Fungsi pembinaan

Pembinaan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas mempunyai 3 fungsi pokok yaitu:

1. Penyampaian informasi dan pengetahuan
2. Perubahan dan pembinaan sikap
3. latihan dan pengembangan kecakapan serta ketrampilan.¹⁶

ad.1. Penyampaian informasi dan pengetahuan sebagai fungsi pokok pembinaan artinya:

Suatu pembinaan dalam bentuk apapun harus benar-benar mampu memberikan berbagai informasi yang sesuai dengan tujuan pemi-

15. Ibid, hal. 12

16. Ibid, hal.14

naan kepada seluruh peserta itu sendiri. Dengan demikian informasi itu diharapkan dapat menambah wawasan dan cakrawala berfikir, sehingga mereka mampu melihat dan menatap serta merumuskan masalah yang dihadapi dalam segala aspek kehidupan dan pada akhirnya mereka mampu memecahkan masalahnya.

ad.2. Fungsi pokok pembinaan yang kedua adalah perubahan dan pengembangan sikap.

Artinya dengan diberikannya berbagai informasi dan wawasan serta berbagai pengetahuan diharapkan terjadi proses perubahan dan pengembangan sikap-sikapnya dan lebih terbuka, dan mereka mau menerima dan mempelajari pengetahuan serta praktek-praktek kerja yang dapat meningkatkan taraf kehidupan dimasa mendatang.

ad.3. Sedangkan fungsi pokok ketiga pembinaan adalah latihan dan pengembangan kecakapan serta ketrampilan dalam arti setelah para santri mau mengadakan perubahan, kemudian mereka diharapkan mau mengadakan latihan-latihan kerja. Latihan itu dilakukan untuk menambah kecakapan dalam ketrampilan mereka, sehingga nantinya akan menjadi tenaga-tenaga yang profesional, trampil dengan penuh kecakapan dan dinamis.

Berdasarkan tiga fungsi diatas dapat diketahui bahwa usaha pembinaan santri sebagai calon da'i adalah merupakan upaya membekali santri dengan berbagai pengetahuan teoritis dan praktis. Yang dimaksud dengan pengetahuan teoritis adalah pengetahuan yang bersifat teori-teori seperti pengertian obyek dakwah, subyek dakwah, materi dakwah, sarana dakwah, sedangkan pembekalan yang bersifat praktis bagi santri meliputi ketrampilan khotbah.

d. Bahan Pembinaan

Setiap yayasan pembinaan tentunya mempunyai bahan pembinaan yang berbeda-beda, baik pelaksanaannya maupun bahan yang akan diberikan kepada binaannya. Demikian juga bahan pembinaan yang harus diberikan dalam usaha pembinaan santri, maka perlu diusahakan dan disesuaikan dengan bahan kondisi obyek yang dihadapi untuk mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pembinaan yang akan dilaksanakan.

e. Methode Pembinaan

1. Methode Kuliah dan ceramah adalah suatu methode pembinaan yang sering dipergunakan untuk menyampaikan informasi.

Methode ini biasanya digunakan pembina dalam memberikan materi kepada santri untuk merangsang santri dalam menerima materi. Dengan

rangsangan tersebut diharapkan muncul pertanyaan-pertanyaan dari peserta, sehingga antara mereka akan terjadi dialog-dialog yang komunikatif serta sarana yang hangat dan berkembang.

2. Methode Bacaan Terarah.

Adalah metode pembinaan dengan jalan pemberian tugas bagi para santri untuk membaca suatu teks bacaan yang berhubungan dengan pembinaan, dimana teks tersebut sebagai upaya pengganti uraian suatu ceramah.¹⁷

Dari metode ini diharapkan agar para santri secara individual dapat memahami isi teks yang ditelaahnya.

3. Methode Demonstrasi

Adalah metode pembinaan yang disajikan dengan pengamatan yang cermat untuk menunjukkan bagaimana cara mempergunakan prosedur melakukan suatu kegiatan atau menjalankan dan menggunakan alat-alat tertentu. Kemudian diberi penjelasan dan keterangan baik lisan maupun visual demi tercapainya pelaksanaan.¹⁸

Dengan metode ini diharapkan untuk meningkatkan pelajaran pembinaan yang telah dilaksanakan.

4. Methode Evaluasi

17. Ibid, hal.57

18. Ibid, hal. 113

Merupakan salah satu metode pembinaan yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembinaan, telah berhasil atau gagal.

2. Tinjauan Tentang Da'i

1. Pengertian Da'i

Da'i berasal dari bahasa Arab

دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ

artinya : panggilan, seruan, permintaan, do'a.

Dan orang yang berdakwah (Da'i)¹⁹.

Menurut Drs. H. Masdar Helmy, bahwa Da'i orang yang menyeru, yang mengajak dan memanggil.²⁰

Di lain pihak berpendapat bahwasannya pengertian da'i tersebut identik dengan mubaligh yaitu seorang muslim yang memiliki syarat-syarat dan keahlian yang mampu melaksanakan dakwah dengan baik. Mubaligh adalah pelaksana dakwah, juru dakwah.²¹

Dari beberapa pengertian da'i yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas, walaupun

19. Ahmad Warsu muhawwir, loc.cit

20. Masdar Helmy, Op.cit, hal.31

21. Hamzah Ya'qub, Publikstik Islam Teknik Dakwah (Bandung : Pustaka, 1989), hal. 19-23

tampak adanya perbedaan-perbedaan akan tetapi menurut penulis perbedaan tersebut bukan pada persoalan yang mendasar dan prinsipil, tapi hanya mengenai redaksional saja, bahkan antara satu dengan yang lainnya justru saling melengkapi.

Sedang menurut penulis pengertian da'i adalah orang yang menyebarkan ajaran agama Islam dengan berbagai bentuk kehidupan, baik dilakukan secara individual maupun kolektif untuk mengajak orang lain guna mengimani dan mengamalkan ajaran Allah dan Rasul-Nya.

2. Kriteria Da'i Yang Baik

Da'i bukan sekedar menyampaikan ajaran agama Islam kepada umat manusia tanpa tanggungjawab, tetapi semua yang disampaikan akan diminta pertanggung jawaban dihadapan Allah kelak di kemudian hari, untuk itu kesanggupan berdakwah merupakan kemampuan, keahlian bagi seorang juru dakwah dalam menarik perhatian dan menguasai berbagai ragam bentuk manusia dalam tatanan masyarakat yang ada, sehingga para da'i diperlukan adanya kriteria yang mempunyai syarat-syarat bagi da'i yang baik sebagaimana beberapa pendapat berikut :

Menurut Amin Ahsan Islahi mengenai syarat-syarat da'i yang baik adalah :

1. Para da'i bersifat tulus dan ikhlas dalam menyampaikan ajaran agama Islam serta meyakini kebenaran apa yang telah disampaikan.

2. Para da'i memberikan kesaksian pada agama yang diyakini secara tegas.
3. Para da'i tidak cukup dengan bil lisan dalam menyebarkan agamanya tetapi perlu adanya perwujudan tingkah laku karena pada dasarnya Islam bukan sekedar teori belaka ataupun hafalan akan tetapi antar keduanya diwujudkan.
4. Para da'i tidak boleh memihak golongan tertentu.
5. Para da'i bila menyampaikan kesaksian harus mencakup semua kebenaran yang diwahyukan Tuhan
6. Para da'i bila perlu harus mengorbankan jiwanya demi kepentingan siar agama Islam.²².

Adapun menurut pendapat A. Hasymy mengenai syarat-syarat da'i yang baik adalah :

- a. Da'i hendaknya mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam.
- b. Juru dakwah berjiwa kebenaran dalam arti para da'i harus menjadi "Ruh" yang penuh kebenaran, kegiatan, kesadaran, dan kemauan serta yang terpenting peka terhadap fenomena sosial dalam masyarakat.²³.

Sedangkan menurut Hamzah Ya'cub mengenai syarat-syarat menjadi da'i yang baik adalah

²². Amin Ahsan Islahi, Serba-serbi Dakwah (Bandung : Pustaka, 1989), hal. 19-23

²³. Ibid, hal.29

sebagai berikut :

1. Mengetahui tentang Al-Qur'an dan sunnah Rasul sebagai pokok ajaran Islam.
2. Memiliki pengetahuan Islam yang bertindak kepada Al-Qur'an dan sunnah, seperti Tafsir, Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam dan lainnya.
3. Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dakwah, teknik dakwah, ilmu jiwa, sejarah, perbandingan agama.
4. Memahami bahasa umat yang akan diajak kepada jalan yang diridhoi Allah, juga ilmu khetorika dan kepandaian berbicara dan mengarang.
5. Penyantun dan lapang dada.
6. berani kepada siapapun dalam menyatakan, membela dan mempertahankan kebenaran.
7. Memberikan contoh dalam setiap medan kebajikan.
8. Berakhlak baik sebagai seorang muslim.
9. Memiliki ketahanan mental yang kuat (kesabaran)
10. Mengikhlaskan amal dakwahnya semata-mata karena Allah.²⁴

Berdasarkan syarat-syarat da'i yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut dapat diambil pokok-pokok masalah yang terkandung didalamnya, antara lain :

24. Hamzah Ya'qub, op.cit, hal. 38-39

1. Seorang da'i harus memiliki iman yang kuat.
 2. Seorang da'i harus memiliki pemahaman yang baik dan ilmu pengetahuan yang luas.
 3. Seorang da'i harus memiliki ketrampilan yang memadai.
 4. Seorang da'i harus memiliki keberanian yang tinggi.
 5. Seorang da'i harus memiliki loyalitas yang tinggi (istiqomah) terhadap misi yang diembannya.
3. Da'i Sebagai Penerus Perjuangan Rasul.

Keadaan masyarakat Mekah sebelum Nabu Muhammad dilahirkan dalam suasana terbelakang terutama dibidang akhlaq dan pendidikan. Kebiasaan bagi mereka yang kuat yang menang sedang yang lemah menderita sebagai ajang makanan empuk. Tradisi merampok, bermain judi, mabuk-mabukan, memperbudak masyarakat miskin, mempersunting wanita yang dikehendaki asal menang dan bahkan menanam anak putri hidup-hidupan perbuatan semacam itu sudah dianggap lumrah dan biasa bagi mereka.

Dalam keadaan yang demikian Allah mengutus seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri, untuk menghilangkan kebiasaan perbuatan yang keji dan mengangkat manusia kepada perbuatan yang mulia.

Rasul mengajak masyarakat Mekah khususnya dan bangsa Arab umumnya agar meninggalkan perbuatan-perbuatan yang keji, dan menyuruh mereka mempercayai ajaran yang dibawanya untuk mencapai

keselamatan dunia dan akherat. Namun seruan dan ajakan bukanlah disambut dengan baik, tetapi sebaliknya mendapat tantangan yang sangat dahsyat dari kalangan tokoh dan penguasa. Keadaan yang demikian yang selalu datang silih berganti, ia selalu tabah dan tetap berdakwah menyebarkan agamanya.

Rasul adalah manusia biasa, bedanya beliau utusan Allah yang membutuhkan minum, makan, tidur dan mati. Kini dia telah tiada, namun ajarannya tetap berhembus dipersada bumi Illahi Robbi. Beliau mengajarkan kepada umatnya agar tetap menyebarkan agama Islam yang dibawanya.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً .

Artinya : "Sampaikanlah dari padaku walau satu ayat."²⁵.

Demikianlah perintah Rasulullah kepada umatnya. Kewajiban berdakwah bagi setiap muslim untuk menyebarkan agama Islam sesuai dengan kemampuannya. Orang pedagang dengan dagangannya, petani dengan hasil tanamannya, bagitulah seterusnya bagi bagi setiap muslim menurut profesinya masing-masing yang dianjurkan oleh Rasulullah.

25. M. Isa Anshory, Mujahid Dakwah (Bandung : CV. Diponegoro, 1984), hal. 21

Adanya perkembangan zaman yang semakin maju menuntut umat Islam diajak berfikir dalam menyebarkan dan mengembangkan dakwah Islamiyah. Dalam hal ini perlu adanya suatu wadah (organisasi) yang terkoordinir secara rapi dan konsekwen, dari kelembagaan yang terkoordinir ini diharapkan kemungkinan akan lahir (muncul) tenaga da'i yang profesional dan sanggup menghadapi tantangan zamannya.

Dalam usaha tersebut dilaksanakan oleh seorang muslim atau lebih untuk memotivisir, merangsang terhadap orang lain agar mau memahami, memiliki, meyakini, kemudian mau mengamalkannya dan selanjutnya mau memanggil manusia untuk bangkit dan berjuang di jalan Allah.

Para da'i dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama dan norma agama lewat aktivitas dakwah ditengah-tengah kehidupan masyarakat adalah sebagai penerus dakwah khasanah/suri tauladan yang diwariskan oleh Nabi Muhammad untuk itulah da'i harus sadar dalam kontek dan kondisi dimana ia berada, demikian juga harus bisa memahami alam pikiran dan proses perkembangan masyarakat. Tanpa berangkat dari rasa kesadaran semacam ini, maka kemajuan umat baik di bidang materiil dan mental spirituell yang menjadi tujuan idial dakwah tidak akan tercapai, karena itulah salah satu aspek penting dalam berdakwah bagi para da'i

dalam menyebarkan agamanya.

Adanya kesadaran tinggi di dalam berdakwah sangat perlu bagi para da'i untuk menentukan hasil atau tidaknya misi yang dibawa, artinya segala resiko yang akan menimpa hendaknya harus disadari dengan kesadaran yang demikian maka perjuangan akan tetap membara dan tak kenal [adam hingga akhir hayatnya.

Di samping itu da'i perlu adanya penguasaan materi, metode, medan yang dihadapi untuk menarik perhatian yang beraneka ragam cara berfikir dan pemahamannya serta tidak sama kedudukan baik budaya maupun dalam kehidupan lainnya. Maka bagi para da'i yang dianggap sukses apabila mereka mempunyai kemampuan memberikan kesan yang mendalam pada obyek dakwah yang menerima seruan dan buah fikirannya, walaupun mereka mempunyai perbedaan cara hidup dan dalam latar belakang sosial atau tradisi-tradisinya. Bahkan ia mampu menguasai dan mempengaruhi perilaku serta pikiran sejumlah orang sekaligus. Adanya kemampuan dakwah yang demikian merupakan suatu kemampuan pribadi dan ketinggian iman yang dianugerahi Allah untuk menentukan kedudukan para da'i sebagai pemberi petunjuk dan pemimpin masyarakat.²⁶

26. Fathi Yakan, (Terj) Pardi Yatim, Op.cit., hal.13-14.

Kemampuan da'i memberikan petunjuk dan memimpin masyarakat baik dalam penyiaran agama Islam maupun dalam menegakkan kebenaran dihadapan ummat manusia siapapun orangnya, sikap da'i yang demikian patut dicontoh. Hal ini sebagaimana Rasulullah menegakkan kebenaran dihadapan ummat pada zamannya. Rasulullah adalah kekasih Allah yang patut dicontoh oleh para da'i pada zaman dahulu, kini maupun yang akan datang, untuk itulah betapa mulianya bagi para da'i yang menjadi tumpuan ummat, tentunya da'i yang semacam ini banyak ilmunya. Sebagaimana Rasulullah bersabda :

الْعُلَمَاءُ وَرِثَةُ الْأَنْبِيَاءِ . (رواه ابن نجار عن أنس رضي الله عنه)

Artinya : "Para ulama' itu adalah pewaris Nabi-Nabi." (H.R. Ibnu Najjar, dari Anas ra. Hasan.).²⁷

Untuk memperjelas Hadist di atas dalam hubungannya dengan "Da'i Sebagai Pene-rus Perjuangan Rasul", penulis sedikit memberikan penjelasan kata Ulama'. Ulama' artinya orang-orang yang mengerti, atau orang-orang berilmu, orang-orang yang berpengetahuan. Jadi kata ulama' adalah jama' dari mufrad (kata tunggal) AAlim

27. Umar Hasyim, Op.cit., hal. 23

artinya orang yang berilmu. Kata AAlim adalah isim fail dari kata kerja (fiil) Alima yang artinya ia telah mengetahui atau ia telah mengerti.

Maka kata Ulama' kalau tidak dihubungkan dengan perkataan lain, sangatlah luas artinya. Apabila dihubungkan dengan perkataan lain hanya mengandung arti terbatas. Contoh : Ulama' fiqih artinya orang yang mengerti ilmu fiqih, ulama' tafsir artinya orang yang mengerti ilmu tafsir, demikian juga dengan ulama' da'i artinya orang yang mengerti tentang ilmu dakwah.²⁸.

4. Kaderisasi Da'i

Dakwah sebagai usaha penyebaran Islam untuk melanjutkan pemimpin ummat perlu adanya pengkaderan kepada generasi muda atau generasi penerus untuk melanjutkan tongkat estafetnya dalam mengembangkan dakwah yang lebih profesional dimasa-masa mendatang dalam menggantikan generasi tua, karena mengingat perjuangan dan penyebaran agama Islam harus berjalan terus sehingga merata dimuka bumi sampai akhir hidup manusia itu sendiri. Untuk itulah perlunya diadakan kader-kader da'i. Agar dalam pembahasan ini lebih mengena, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian kader, menurut beberapa ahli yaitu :

Menurut Masdar Helmy pengertian kader bisa

28. Ibid., hal. 14-15

diartikan :

Pendukung dan pelaksana cita-cita yang sadar dan cakap. Maka seorang kader Islam merupakan pendukung cita-cita Islam yang sadar dan pelaksana cita-cita Islam yang cakap, yang mampu mewujudkan cita-cita Islam dalam kenyataan. Seorang kader Islam harus memiliki :

- a. Kesadaran ideologis
- b. Kecakapan teknis.²⁹

Sedangkan menurut Kamus Bahasan Belanda Karya Dr. Th. Pigeon, seorang ahli bahasa Jawa dan bahasa-bahasa daerah lainnya :

Kader diartikan sekelompok bintara dalam ketentaraan berpangkat Kopral sampai Sersan. Pangkat ini yang biasanya bertempur langsung untuk menghadapi musuh sehingga kemenangan batalion sangat ditentukan oleh pangkat tersebut yang tergabung dalam batalion begitu juga jenjang seterusnya sampau kepada top pimpinan seorang komando Jenderal. Pengertian ini mempunyai petunjuk bahwa kader adalah orang yang disertai tugas lapangan.³⁰

Dari dua pendapat tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian kader adalah seorang atau kelompok yang akan menggantikan penerus cita-cita kepemimpinan dari generasi ke generasi yang dapat mendukung dan melaksanakan cita-cita yang sadar dan cakap serta memiliki kesadaran ideologis dan teknis untuk tugas lapangan.

Adapun da'i ialah orang yang menyebarkan

29. Masdar Helmy, Op.cit., hal.28

30. K.H. Saifuddin Zuhri, Unsur Politik Dalam Dakwah, (Bandung : PT. Al Maarif, 1982), hal. 158

ajaran agama Islam dengan berbagai bentuk kehidupan, baik dilakukan secara individual ataupun kolektif guna mencari ridho Allah dan Rasulnya.

Dengan demikian yang dimaksud "Kaderisasi Da'i" dalam hubungannya dengan skripsi ini adalah seorang atau kelompok yang telah terlatih dan dibina serta mendapat bimbingan baik materi, metode, maupun teknik yang lainnya untuk menggantikan penerus cita-cita kepemimpinan dari generasi ke generasi yang dapat mendukung dan melaksanakan cita-cita yang sadar dan cakap serta memiliki kesadaran ideologis dan teknis untuk tugas lapangan dalam menyebarkan ajaran agama Islam dengan berbagai bentuk kehidupan baik dilakukan secara individual ataupun kolektif guna mencari ridho Allah dan Rasul-Nya.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian dapat dikatakan ilmiah, jika penelitian itu dilakukan dengan menggunakan suatu metode, karena untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai hanyalah dengan menggunakan metode sebagai cara utama.

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Penelitian Subyek

Metode penentuan subyek adalah jalan yang ditempuh dalam menentukan subyek, yaitu populasi dan

sampel. Populasi yaitu keseluruhan subyek yang terke-
na kesimpulan dari hasil penelitian, sedangkan
sampel yaitu subyek yang diselidiki yaitu untuk
mewakili populasi.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi
yaitu seluruh pengasuh pembina pondok pesantren dan
para santri pondok pensatren Asy-Syafi'iyah desa
Margokaton kecamatan Seyegan kabupaten Sleman.

Dikarenakan populasi cukup banyak terutama
populasi para santri maka populasi dalam penelitian
ini mengambil sebagian dari populasi subyek, namun
dianggap dapat mewakili keseluruhan.

Mengingat akan keterbatasan waktu, tenaga dan
biaya maka di sini penulis bermaksud membatasi dan
memperkecil subyek penelitian. Dan pembatasan subyek
semacam ini menurut metodologis bisa dibenarkan
selama sampel itu dapat mewakili dan mencerminkan
populasi subyek.

Adapun secara keseluruhan sampel yang mewakili
populasi subyek adalah :

- a. Pengasuh dan pengurus, penulis menetapkan sampel
dengan menggunakan metode "purposive sampling"
dalam arti memilih orang-orang yang dipandang
layak mewakili.
- b. Santri yang terdiri dari 350 orang santri dengan
rincian tiga strata, strata pertama digolongkan
santri yang berada di pesantren dari pertama
sampai dua tahun lamanya tinggal, strata kedua

digolongkan dari dua tahunan lebih sampai empat tahunan, strata ketiga dari empat tahunan lebih, menetapkan sampel sebanyak 30% bagi tiap-tiap strata. Dan dalam pembagian sampel dengan menggunakan metode "stratified random sampling", yaitu dengan undian sebagai berikut :

Strata pertama : $30/100 \times 135$ orang = 40 santri

Strata kedua : $30/100 \times 115$ orang = 35 santri

Strata ketiga : $30/100 \times 100$ orang = 30 snatri

Selanjutnya jumlah keseluruhan santri sebanyak 105 orang santri yang telah dianggap telah mewakili dari 350 santri.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Metode ini disebut juga metode angket. Instrumen yang digunakan adalah angket/kuesioner, baik terbuka ataupun tertutup. Metode pengumpulan data ini dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada reponden. Metode tersebut ditujukan kepada responden untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun caranya diisi oleh responden.

b. Interview

Salah satu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan cara

sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.³¹. Dan penulis menggunakan methode interview bebas terpimpin, dimana pertanyaan dapat disesuaikan dengan situasi yang ada, namun tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan.

Alasan penggunaan methode tersebut adalah untuk mempermudah dalam bekerja dan menghindari terjadinya penyimpangan dari masing-masing pihak, agar dapat memperoleh data yang akurat atau valid sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

c. Dokumen

Metode dokumentasi merupakan cara penelitian untuk menguraikan dan menjelaskan apa-apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.³². Sehingga dengan menggunakan metode tersebut penulis dapat mengumpulkan data yang sudah lama maupun yang masih baru.

Adanya penggunaan metode tersebut adalah bahwa dokumen dalam arti catatan-catatan yaitu sumber informasi yang lebih efektif dan efisien dalam mendapatkan data dalam waktu penelitian yang terbatas, serta menghindari kemungkinan-kemungkinan kekeliruan pengumpulan data yang diperoleh dengan interview.

31. Sutrisno Hadi, Methode Research (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1984) hal. 136

32. Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metode Teknik (Bandung : Transito, 1985) hal. 132.

d. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.^{33.} Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung keadaan dan keberadaan responden.

3. Analisa Data

Karena alat pengumpulan data yang digunakan seperti yang tercantum diatas, maka dalam menganalisa data diperoleh dari penelitian. Penulis menggunakan metode analisa data sebagai berikut :

1. Metode diskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data kualitatif yang didapatkan dari wawancara dan dokumentasi serta observasi.

2. Metode statistik diskriptif, yaitu untuk menganalisa data yang didapat dari hasil angket, dalam bentuk tabel frekuensi dan angka-angka persentase dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu.

P = angka persentase.^{34.}

33. Koentjoroningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat (Jakarta : Gramedia, 1977), hal. 108-109

34. Anas Sudiono : Pengantar Ke Dalam Statistik Pendidikan I, (Yogyakarta, UD. Rama, 1985), hal. 32

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang pembinaan santri sebagai calon da'i di pondok pesantren Asy-Syafi'iyah kecamatan seyegan Kabupeten Sleman maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pondok pesantren Asy-Syafi'iyah merupakan lembaga keagamaan Islam yang bertujuan membantuk manusia berkepribadian muslim.
2. Salah satu kegiatan pondok pesantren adalah pembinaan atau membina santri sebagai calon Da'i yaitu; suatu usaha atau kegiatan dalam rangka membekali santri dengan ilmu agama dan lainnya baik secara teoritis maupun praktis. Dengan tujuan agar mereka mengerti, memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengembangkan (mendakwahkan) ditengah-tengah masyarakat (sebagai da'i).
3. Pelaksanaan pembinaan santri sebagai calon Da'i ini mempunyai berbagai bentuk kegiatan yang kemudian penulis batasi pada 2 aspek, yakni :
 - a. Latihan khitobah yang dikelompokkan menjadi 3 tingkatan atau strata sesuai dengan kelasnya masing-masing, yang mana tiap-tiap strata memiliki pola yang berbeda.

- b. Pengkajian kitab-kitab dengan sistem klasikal dan sistem pondok pesantren (non klasikal) dengan menggunakan metode sorogan dan Bandangan.
4. Masalah pembinanya santri dari pengasuh, pengurus dan dibantu oleh ustadz dari alumnipondok pesantren tersebut dan obyek dari pembinaan ini adalah para santri yang tinggal di asrama dengan jumlah 350 santri.
 5. Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan pembinaan ini meliputi ilmu pengetahuan secara teoritik dan juga praktis, yakni latihan khitobah dan pengkajian kitab-kitab.
 6. Masalah fasilitas dan dananya berasal dari pengasuh, wali murid dan pemerintah serta dermawan yang tidak mengikat.
 7. Pelaksanaan pembinaan santri sebagai calon Da'i ini mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor-faktor pendukung ternyata adanya perhatian dari pemerintah dan masyarakat serta tanggung jawab dari pengasuh dan pengurus serta pembinanya juga ketaatan santri. Sedang faktor-faktor yang menghambat antara lain kurangnya tenaga pembina yang profesional, kurangnya fasilitas dan untuk mengatasi di tempuh cara musyawarah.
 8. Pondok pensantren Asy-Syafi'iyah dalam pengembangannya sekarang telah membuka pendidikan dengan sistem klasikal, namun demikian ia tetap juga mempertahankan sistem pendidikan tradisional dengan

menggunakan metode sarogan dan bandongan sampai sekarang ini.

9. Usaha pembinaan santri sebagai calon da'i oleh pondok pesantren Asy-Syafi'iyah mencakup beberapa bidang binaan yaitu bidang khitobah dan kajian kitab-kitab.
- 10 Metode pembinaan yang digunakan yaitu metode kuliah, metode bacaan terarah, metode demonstrasi, metode bandongan dan sarogan.
- 11 Faktor kehadiran santri dalam strata satu untuk seluruh bidang binaan berjumlah 95% dan mereka yang menyatakan kadang-kadang hadir sebanyak 5% sedang mereka yang menyatakan tidak pernah hadir tidak ada.
- 12 Faktor penguasaan materi dalam strata satu untuk seluruh bidang binaan berjumlah 40 santri ternyata mereka yang menyatakan selalu mengalami kesulitan sebanyak 85% dan mereka yang menyatakan kadang-kadang mengalami kesulitan sebanyak 15% sedang mereka yang menyatakan tidak pernah mengalami kesulitan tidak ada.
- 13 Faktor kehadiran santri dalam strata dua untuk seluruh bidang binaan berjumlah 35 orang, ternyata mereka yang menyatakan selalu hadir sebanyak 98% dan mereka yang menyatakan kadang-kadang hadir sebanyak 2%, sedang mereka yang menyatakan tidak hadir tidak ada.
- 14 Faktor penguasaan materi pembinaan yang telah diberikan dalam strata dua untuk semua bidang binaan

berjumlah 35 orang ternyata mereka yang menyatakan selalu mengalami kesulitan sebanyak 59% dan mereka yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 28% sedang mereka yang menyatakan tidak pernah mengalami kesulitan sebanyak 13%.

15 Faktor kehadiran santri dalam strata tiga untuk semua bidang binaan berjumlah 30 orang santri ternyata mereka yang menyatakan selalu hadir sebanyak 98% dan mereka yang menyatakan kadang-kadang hadir sebanyak 2% sedang mereka yang menyatakan tidak pernah hadir tidak ada.

16 Faktor penguasaan materi yang telah diberikan dalam strata tiga untuk semua bidang binaan berjumlah 30 orang santri ternyata mereka yang menyatakan selalu mengalami kesulitan sebanyak 10% dan mereka yang menyatakan kadang-kadang mengalami kesulitan sebanyak 18% sedang mereka yang menyatakan tidak pernah mengalami kesulitan sebanyak 42%.

B. Saran-saran

1. Melihat dari bentuk pembinaan yang ada di pondok pesantren perlu adanya penambahan fasilitas yang ada seperti kurangnya tempat bermukim santri (kamar) dimana kamar yang ada terlalu padat penghuninya hal ini agar tidak terjadi kejenuhan dalam belajar dan menambah kenyamanan santri untuk belajar. Disamping itu perlu adanya penambahan buku-buku (kitab-kitab) yang ada untuk menambah ilmu pengetahuan.

2. Oleh karena pembinaan Da'i merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan dakwah, maka perlu pengorganisasian atau kerjasama dengan berbagai pihak dalam pelaksanaannya.
3. Untuk meningkatkan kualitas kader Da'i alangkah baiknya kalau disediakan waktu guna memberikan teori retorika (seni berbicara) dan juga teori keorganisasian.
4. Untuk meningkatkan mutu pembinaan santri sebagai calon Da'i di pondok pesantren ini, maka tidak lepas dari peningkatan mutu pembinaanya (pengkaderan) itu sendiri. Oleh karena itu kualitas pembina perlu ditingkatkan misalnya dengan mengadakan penataan dan sebagainya. Untuk pelaksanaan ini, pesantren bisa minta bantuan dari luar.
5. Perlu adanya peningkatan penguasaan dan pengalaman dalam semua bidang pembinaan yaitu terutama dalam strata satu dan strata dua.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah 'Azza Wajalla atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : "Pembinaan Santri Sebagai Calon Da'i di Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah Desa margokaton Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman". Dan juga tidak ketinggalan atas bantuannya dari semua pihak tidak lupa penulis menghanturkan banyak terima kasih.

Penulis menyadari dengan selesainya penyusunan skripsi yang sederhana ini tentunya disana-sini masih banyak kelemahan dan kekurangan walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghindari kesalahan ataupun kelemahan. Untuk itulah penulis dengan hati terbuka mengharapkan kritik yang membangun dari pembaca demi penulisan selanjutnya.

Sebagai penutup, hanya kepada Allah SWT jualah penulis kembalikan segala persoalan. Mudah-mudahan petunjuk-nya tetap dilimpahkan kepada kita semua. Dan terakhir mudah-mudahan ada manfaatnya bagi pondok pesantren Asy-Syafi'iyah dan para calon tenaga da'i serta pembaca, khususnya untuk penulis sendiri. Amin, Amin Yaa Robbal A'lamin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan, Semarang, CV. Toha Putra, 1973.
2. Mangun Hardjono, Pembinaan Arti Dan Methodenya, Yogyakarta, Kanisius, 1986.
3. Sudjoko Prasodjo, Profil Pesantren, Jakarta, LP3ES, 1982.
4. WJS. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1976.
5. Zakiyah Darodjat, Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN, Jakarta, Depag RI Dirjen Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983.
6. Winarno Surachman, Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metode Teknik, Bandung, Transito, 1985.
7. A. Hasmy, Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an, Jakarta, Bulan Bintang, 1984.
8. Abul A'la Maududi, Pokok-pokok Pandangan Hidup Muslim, Alih Bahasa : Aswandi Syukur, Jakarta, Bulan Bintang, 1983.
9. Amin Ahsan Islahi, Metode Dakwah Menuju Jalan Allah, Jakarta, Litera Antara Nusa, 1985.
10. Amrullah Ahmad, Dakwah dan Perubahan Sosial, Yogyakarta, PL2M, 1983.
11. Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1971.
12. Sutrisno Hadi, Methodologi Research, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1984.
13. Koentjoroningrat, Metode-metode penelitian Masyarakat, Jakarta, PT. Gramedia, 1977.
14. Amin Ahsan Islahi, Serba-serbi Dakwah, Bandung, Balai Pustaka, 1989.
15. Hamzah Ya'qub, Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership, bandung, CV. Diponegoro, 1981.
16. Anas Sadiono, Pengantar Kedalam Statistik Pendidikan, Yogyakarta, UD. Rama, 1985.
17. Zamaksyari Dhafir, Tradisi Pesantren, Jakarta, LP3ES, 1982.
18. Ahmad Warsan Munawir, Kamus Arab - Indonesia, Yogyakarta.